



SAIM BERCERITA



RUANG BERBAGI, BERTUMBUH, DAN MENITIPKAN HARAPAN



'MEET AND GREET' UNTUK SAMAKAN 'FREKUENSI'



Ustaz Aziz Badiansyah, M. MPd. sedang menerangkan materi *The Journey of SAIM* yang berlangsung di Hall SAIM East 2.

T

ak kenal maka tak sayang. Oleh karena itu, jika tak kenal maka perlu "*ta'aruf*."

Antara orang tua maupun wali murid baru juga belum kenal dengan pihak pengelola SAIM. Maka, kedua belah pihak tersebut perlu mendekat dan saling mengenal dan saling memahami. Perlu juga meny-

-makan persepsi dan "frekuensi" demi kepentingan siswa.

Setiap memasuki tahun pelajaran baru, SAIM menciptakan budaya temu sapa, silaturahmi, yang dikemas dalam acara *Meet and Greet*. Kali ini dilaksanakan di SAIM East 2, Jl. Keputih Tegal 54 pada 4 Juli 2026 yang lalu.



Acara Meet and Greet yang diselenggarakan di SAIM East 2, dihadiri oleh pengurus yayasan, jajaran direksi, narasumber dan para wali murid siswa baru pada 4 Juli 2026.

Ada hal-hal urgen yang ingin dicapai, selain dari menyambung tali silaturahmi. Antara lain, pihak sekolah perlu memperkenalkan visi misi sekolah, terutama sisi karakteristik SAIM yang khas. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan akan terjadi sinergi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua/wali murid.

Pada newsletter SAIM Bercerita edisi Juli kali ini, diturunkan laporan tentang Meet and Greet mulai dari kemeriahan pelaksanaannya hingga makna penting yang terkandung di dalamnya.



Sejumlah moment dalam acara SAIM Meet and Greet 2026.

ORANG TUA DAN SEKOLAH ADALAH SATU TIM

Salah satu karakteristik yang khas dari SAIM Surabaya adalah terjalinnya hubungan harmonis antara sekolah dengan rumah. Ketua Yayasan Insan Mulia Surabaya, Bapak Mizan Tamimy Sulthon, kembali menegaskan pentingnya kerja sama antar keduanya.



Bapak Mizan Tamimy Sulthon memberikan speech untuk pembuka acara SAIM Meet and Greet 2026.

“Pendidikan terbaik akan lahir ketika sekolah dan rumah berjalan beriringan. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri, begitu pula orang tua. Keduanya harus menjadi satu tim yang memiliki tujuan, nilai, dan komitmen yang sama dalam mendampingi tumbuh kembang anak,” ujarnya saat memberi sambutan pada acara SAIM Meet & Greet 2026.





*Ustaz Sulthon
memberikan
penjelasan materi
pembuka seputar
makna pendidikan.*

Sementara itu Ketua Badan Pembina Yayasan Insan Mulia, Ustaz Dr. Sulthon Amien, M.M. dalam acara yang sama mengajak para orang tua untuk melihat kembali makna pendidikan dasar. Diingatkan, pendidikan dasar bukan sekadar mengajarkan anak untuk membaca, menulis, atau berhitung, tetapi menanamkan fondasi kehidupan melalui aktivitas sederhana yang-

-kerap luput dari perhatian.

Dicontohkan, tentang kebiasaan menata sandal. Aktivitas yang tampak sepele itu sesungguhnya menyimpan proses belajar yang kaya. Anak belajar tentang kerapian, mengelompokkan berdasarkan warna, mengurutkan ukuran, sekaligus memahami bahwa setiap benda memiliki tempatnya.
(yon, dri)



MENGAPA SAIM TERAPKAN KURIKULUM PEARSON EDEXCEL?



Kurikulum menjadi bagian penting yang perlu dipahami oleh para pemangku kepentingan pendidikan, karena merupakan sebuah arah dan pedoman. Tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh orang tua. Orang tua atau wali murid perlu tahu secara umum apa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

Direktur Pendidikan SAIM, Ustaz Aziz Badiansyah, M. M.Pd. dalam acara *SAIM Meet & Greet 2026* berkesempatan menjelaskan transformasi kurikulum SAIM yang memadukan standar Kurikulum Nasional dengan kurikulum internasional bereputasi tinggi, yaitu Pearson Edexcel.



Pearson Edexcel dikenalkan dalam acara SAIM Meet & greet 2026 sebagai salah satu kurikulum yang menopang sistem pendidikan di SAIM.



Dikatakan, langkah strategis ini dirancang untuk memastikan perkembangan (*progress*) akademik siswa berjalan berkesinambungan, mulai dari tingkat *Preschool*, *Elementary* hingga jenjang *Secondary*, melalui program *iPrimary*, *iLowerSecondary*, *International GCSE*, hingga *International Advanced Level*.

“Proses integrasi global ini dilaksanakan secara adaptif dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat, agar siswa SAIM tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual,” katanya menambahkan. **(yon, dri)**



Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si. sedang memaparkan bagaimana kurikulum Pearson Edexcel telah menjadi salah satu basis yang dapat menopang pendidikan di mancanegara





Penyampaian tentang bagaimana orang tua harus berani bergeser pada pola asuh pengembangan manusia secara utuh oleh Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si.

ORANG TUA HARUS BERANI MENGGESER POLA ASUH

Tidak gampang mendidik anak zaman sekarang. Pasalnya, perkembangan teknologi bergerak kelewat cepat, sehingga keadaan di masa depan lebih sulit diprediksi. Orang tua jadi lebih sulit menebak, bagaimana mengasuh dan membimbing buah hatinya agar cocok dengan kebutuhan saat mereka menjadi dewasa kelak.

Moment Dr. Nur Ainy sedang membawakan materi seputar kurikulum yang juga diterapkan di SAIM, yaitu Pearson Edexcel.

Untuk itu saran dari Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si., kepada wali murid SAIM pada acara *Meet & Greet*, layak dijadikan renungan bersama. Psikolog dari Universitas Airlangga ini berpendapat bahwa orang tua harus berani bergeser dari pola asuh, dari hanya berorientasi pada hasil (*outcome-oriented*) menuju ke pengembangan manusia secara utuh (*human development-oriented*).



“Keterampilan teknis mungkin bisa kadaluwarsa, tetapi karakter, rasa ingin tahu, kemampuan belajar terus-menerus, serta kecerdasan emosional adalah bekal abadi,” ujarnya menegaskan.

Jadi, orang tua didorong tidak sekadar memberi jawaban, tetapi menumbuhkan keberanian anak untuk bertanya, bereksperimen, dan bangkit dari kegagalan melalui hubungan emosional yang hangat dan penuh kepercayaan. **(yon, dri)**



Dr. Nur Ainy yang sedang memaparkan materi pada sesi kedua acara SAIM Meet and Greet 2026.



Setelah pengelola SAIM dan orang tua/wali murid baru disamakan “frekuensi”-nya, langkah berikutnya adalah menyamakan “frekuensi” ustaz-ustazah dengan siswanya. Maka pada hari-hari pertama masuk sekolah, siswa baru SAIM diajak mengenal lingkungan sekolah yang dikemas dalam program *Orientation Week (O-Week)* selama lima hari (13 Juli sampai 17 Juli 2026).

Aneka kegiatan menarik dan menyenangkan digelar. Tujuannya, agar siswa dapat memasuki transisi belajar di sekolah barunya dengan *smooth* dan rasa nyaman. Kesan pertama yang positif ini diharapkan-

-dapat menyulut semangat belajar dan membangun rasa percaya diri dengan giat.



Moment pembukaan penyambutan penuh hikmat untuk siswa siswi baru pada jenjang secondary di SAIM East 2.

Di Preschool SAIM West, anak-anak diajak *ice breaking*, berkenalan dengan guru, *circle time*, makan bersama, hingga eksplorasi area sekolah. Anak-anak baru Playgroup dan Kindergarten berkesempatan mengikuti *Sensory Class*, sebuah aktivitas yang mengajak mereka bereksplorasi menggunakan *clay* dan *playdough*.

Dengan riang gembira, tangan-tangan mungil itu mulai menguleni, membentuk, dan menciptakan berbagai karya sesuai imajinasi mereka. Ada yang membuat bunga, donat, hingga bentuk-bentuk unik lainnya. Satu per satu anak pun dengan bangga menunjukkan hasil karyanya kepada Ustaz, Ustazah, maupun teman-teman di kelas. **(rekha, dri)**

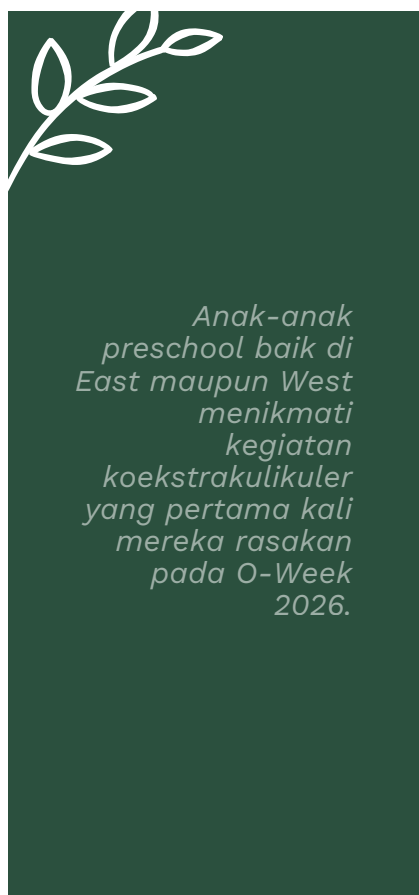




BELAJAR SENI BELA DIRI? MAU MAU

Apa yang terjadi, jika anak-anak *preschool* diajak keliling sekolah, mengenal kegiatan kokurikuler *martial art and dance* yang tersedia di SAIM? Spontan mereka ingin mencoba semua. Seperti itulah suasana O-Week untuk jenjang *playgroup* dan *kindergarten* di SAIM East.

Anak-anak baru itu yang baru menyaksikan sesi demonstrasi sekaligus berkesempatan mencoba langsung seni bela diri Taekwondo, Tapak Suci, Karate, juga seni Dance. Sehingga mereka dapat merasakan atmosfer dan keseruannya.





Kegiatan ini memberikan pengalaman awal bagi anak-anak untuk mengenal beragam pilihan kokurikuler sekaligus melatih keberanian mencoba hal baru serta membangun rasa percaya diri. Melalui pengalaman ini, sekolah ingin siswa mengenali minat dan potensi diri sejak dini.

Diharapkan, setiap anak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan ketertarikannya sehingga proses belajar di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas yang mendukung perkembangan karakter, keterampilan, dan bakat. **(Ust. Ipeh)**



Kegiatan yang mereka gemari salah satunya seperti martial art dan dance merupakan aktivitas yang mendorong rasa percaya diri dan sebagai upaya mengenali potensi minat bakat mereka.



KAKAK KELAS GANDENG ADIK BARU JELAJAHI SEKOLAH



Seorang siswi kelas 6 yang sedang menuntun adik-adik kelas kecil elementary pada kegiatan O-Week 14 Juli 2026.

Di SAIM, pekan orientasi (*O-Week*) memang dirancang untuk membangun lingkungan kondusif, bagi siswa pendatang baru. Yang menarik, mereka tidak hanya dikenalkan kepada ustaz-ustazah yang nantinya membersamai mereka di dalam kelas setiap harinya.

Siswa baru perlu juga berkenalan dengan siswa lama. Bahkan sudah seharusnya siswa lama, selaku kakak, perlu menyambut adik kelasnya yang baru. Keakraban yang dibangun *by desain* ini diharapkan juga dapat mengatasi kemungkinan terjadinya kasus *bullying* di sekolah, yang biasanya dilakukan oknum senior kepada yuniornya.

Kegiatan *school tour* dilaksanakan dengan konsep seperti itu. Setiap dua siswa kelas 1 didampingi oleh satu siswa kelas 6 yang dengan sabar mengajak mereka berkeliling mengenal lingkungan sekolah.

Sambil menggenggam tangan adik-adiknya, para kakak kelas memandu perjalanan menuju berbagai sudut penting di SAIM Elementary. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan, ruang Montessori, kolam ikan, *playground*, masjid, kantin, laboratorium, hingga berbagai area belajar lainnya. Dengan penuh keramahan, mereka menjelaskan fungsi setiap tempat sekaligus membantu adik-adiknya merasa lebih nyaman berada di lingkungan sekolah yang baru. **(afif, dri)**



Kegiatan saat siswa-siswi baru mengenali lingkungan sekolah didampingi bersama ustadz-ustadzah beserta kakak seniornya.





Kegiatan mengenali potensi diri tersebut telah memberikan kesempatan bagi siswa siswi secondary untuk memetakan kemampuan apa yang dimiliki oleh diri mereka.

KENALI POTENSI DIRIMU, SEDINI MUNGKIN

Kenalilah dirimu, kalau bisa sedini mungkin. Karena semakin awal memahami karakteristik diri akan semakin bermanfaat untuk mengembangkan diri. Kesadaran seperti ini sengaja ditanamkan SAIM kepada siswa baru jenjang Secondary, sejak pekan pertama masuk sekolah.

Pada hari ketiga O-Week 2026, Rabu (15/7/2026), di SMP dan SMA SAIM siswa baru diajak merenung sejenak guna melihat ke dalam diri. Mereka diminta mengisi sebuah *worksheet* refleksi yang dirancang khusus agar mereka dapat mengenali potensi, karakter, serta keunikan masing-masing.





Saah seorang murid secondary bertanya mengenai materi bahasan tentang menggali potensi diri.

Melalui lembar kerja tersebut, para siswa menuliskan berbagai hal tentang diri mereka, mulai dari sifat yang dimiliki, minat dan bakat, kelebihan, tantangan yang ingin diperbaiki, hingga cita-cita yang ingin diraih di masa depan. Kegiatan ini menjadi ruang bagi setiap siswa untuk berefleksi sekaligus memahami bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan perjalanan yang berbeda.

Bagi SAIM Secondary, mengenal diri merupakan langkah awal dalam proses belajar. Ketika siswa memahami siapa dirinya, mereka akan lebih mudah menemukan cara belajar yang sesuai, membangun rasa percaya diri, serta menentukan tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, pengembangan karakter dan kesadaran diri menjadi bagian penting yang berjalan beriringan dengan pembelajaran akademik. **(nad, dri)**



MAKNA ALAM YANG TERUS BERTUMBUH

Bagi SAIM, alam bukan sekadar lingkungan tempat belajar, melainkan filosofi pendidikan. Alam mengajarkan bahwa setiap proses memiliki waktunya, setiap perubahan membawa pembelajaran, dan setiap individu memiliki cara bertumbuh yang berbeda. Filosofi inilah yang menjadi landasan kami dalam merancang pendidikan yang menghargai keunikan setiap anak.

Alam juga bermakna fase tumbuh kembang anak. Setiap anak memiliki potensi, minat, dan tahapan perkembangan yang berbeda. Karena itu, pendidikan di SAIM dirancang untuk mengenali, menumbuhkan, dan mengembangkan setiap anak sesuai fitrah dan tahap perkembangannya, bukan menyeragamkannya.

Selain itu, alam bermakna zaman-



Pemaknaan kata "Alam" yang dimiliki oleh SAIM menjadi salah satu nyawa yang perlu dipahami sebagai filosofi berdirinya sekolah ini sebagai pengemban amanah memuliakan kehidupan manusia sejak dini hingga dewasa.

-anak. Dunia terus berubah, begitu pula tantangan yang akan dihadapi setiap generasi. SAIM terus mengembangkan pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kehidupan.

Seiring perkembangan zaman, konsep nature di SAIM pun terus berkembang. Alam tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran melalui pengalaman yang kontekstual, Project Based Learning, serta interaksi dengan lingkungan dan kehidupan nyata. Dengan demikian, alam tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi cara berpikir dalam menumbuhkan generasi yang beriman, berakarakter, berwawasan global, dan siap menghadapi masa depan.



Moment seorang siswi preschool (atas) sedang melukis karyanya, dan seorang ustadzah membantu kedua murid elementary (bawah) yang sedang bermain.

